

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan derajat positività basil tahan asam terhadap kadar *Interleukin-6* pada pasien tuberkulosis paru sebelum pengobatan di beberapa Puskesmas Kota Bandar Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik kelompok usia pada pasien TB paru BTA positif sebelum pengobatan dengan jumlah terbanyak adalah pada pasien berusia 45-54 tahun sebanyak 7 pasien (23,3%) diikuti oleh kelompok 55-64 sebanyak 6 pasien (20,0%), kemudian kelompok usia 35-44 tahun dan >65 tahun masing-masing sebanyak 5 pasien (16,7%), kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 4 pasien (13,3%) dan yang paling sedikit pada kelompok usia 25-34 tahun sebanyak 3 pasien (10,0%).
2. Karakteristik jenis kelamin pada pasien TB paru BTA positif sebelum pengobatan diantaranya laki-laki sebanyak 24 pasien (80,0%) serta perempuan 6 pasien (20,0%).
3. Distribusi frekuensi derajat positività basil tahan asam pada pasien TB paru sebelum pengobatan dengan jumlah terbanyak adalah pada derajat positività 3+ yaitu 19 pasien (63,3%), kemudian diikuti oleh 2+ dan 1+ masing-masing sebanyak 5 pasien (16,7%) serta jumlah yang paling sedikit adalah *scanty* yaitu 1 pasien (3,3%).
4. Rata-rata kadar IL-6 pada pasien TB paru BTA positif sebelum pengobatan adalah 103,2 ng/L, sementara kadar tertingginya yaitu 394,9 ng/L dan terendah 41,4 ng/L.
5. Tidak terdapat hubungan derajat positività basil tahan asam terhadap kadar IL-6 pada pasien TB paru sebelum pengobatan di Puskesmas Rawat Inap Panjang, Puskesmas Rawat Inap Kampung Sawah dan Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung dengan ($p\text{-value} > 0,05$)

B. Saran

1. Dapat dilakukan penelitian sejenis dengan menambah besar sampel dan memperhatikan faktor waktu penyimpanan serum, usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, berat badan, aktivitas fisik, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kadar *Interleukin-6* pada pasien TB paru
2. Penelitian lebih lanjut terkait nilai *cut off Interleukin-6* pada pasien TB paru perlu dilakukan sebagai pembeda antara individu sehat dengan pasien TB paru di Indonesia, dengan demikian hal ini menjadi keterbaruan dalam pemeriksaan laboratorium di masa yang akan datang.